



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 13/I Muara Bulian

Halimah

SDN 13/I Muara Bulian, Batang Hari

Abstract

Received: 14 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 1 Juli 2022

The research used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, where each cycle consisted of two meetings. The research setting is the fifth grade students of SD Negeri 13/I Muara Bulian for the 2016/2017 academic year, with a total of 26 students. The research instrument used was an observation sheet on teacher and student activities in learning, and student evaluation tests to determine student learning outcomes at the end of each meeting. Data analysis techniques used, distribution, frequency, percentage, and interpretation. The results of the study prove that the inquiry-type contextual approach can improve student learning outcomes on the material of changing the nature of objects in class V SD Negeri 13/I Muara. Teacher activity increased, namely the average of the first cycle was 72.75% increased to 87.72% in the second cycle. The average student activity in the first cycle was 85% increased to 97.50% in the second cycle. Student learning outcomes increased, namely in the first cycle evaluation 77.11 increased to 96.92 in the second cycle evaluation. Classical completeness in the first cycle reached 61.54% increased to 100% in the second cycle. Based on the results of this study, it was concluded that the learning outcomes of science learning material on Changes in the Nature of Objects using the Inquiry Type Contextual Approach in fifth grade students of SD Negeri 13/I Muara increased and the hypothesis was accepted.

Keywords: *Changes in the Nature of Objects, Science, Contextual Approaches, and Inquiry*

(*) Corresponding Author: halimahyasin8@gmail.com

How to Cite: Halimah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 13/I Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 280-292. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6819911>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif dan mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak. Dalam hal ini, guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran, para guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa sehingga mereka betah di kelas. Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA disesuaikan dengan perkembangan dan

kemampuan dasar anak SD. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan.

Hakikat belajar IPA memiliki dimensi proses dan dimensi hasil yang saling terkait satu sama lain, dimensi proses berkaitan dengan cara memperoleh / memahami pengetahuan / konsep IPA, sedangkan dimensi hasil berkaitan dengan keterampilan / pengetahuan / konsep IPA sebagai kemampuan yang diperoleh sewaktu belajar IPA. Di SD, kadangkala “apa yang dipelajari siswa” sering kurang penting dibanding dengan “bagaimana cara siswa mempelajarinya”. Belajar IPA tidak sekedar menghafal sekumpulan fakta IPA sebagai temuan para ahli tetapi juga mengembangkan keterampilan proses yang antara lain meliputi keterampilan mengamati, merencanakan percobaan / penelitian, melaksanakan percobaan/ penelitian, membuat kesimpulan, menilai dan menyempurnakan kesimpulan dan mengkomunikasikan temuan. (Ujang Sukandi, dkk, 2003: 38)

Berdasarkan hasil pengalaman guru IPA di SD Negeri 13/I Muara Bulian, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang ada di SD Negeri 13/I Muara Bulian yaitu hanya 42,5% saja yang mendapatkan nilai 70 dan sisanya masih dibawah angka 70.

Oleh karena itu, perlu dicari strategi baru untuk melibatkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Penyampaian pembelajaran tidak sekedar ceramah seperti yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran. Guru harus merubah proses pembelajaran yang berpusat dari guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja, 2008: 13).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang:

1. Praktek-praktek kependidikan mereka.
2. Pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut.
3. Situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2010:46).

Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat mengubah citra dan meningkatkan keterampilan profesional guru. Seorang guru yang profesional adalah yang selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik dan dengan melakukan penelitian tindakan kelas adalah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan cara mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yang masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I (Pertemuan I)

Indikator pada pertemuan pertama ini ada 3, yaitu indikator kognitif yang meliputi indikator produk dan proses. Indikator produk adalah mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Indikator proses adalah melakukan indentifikasi sifat benda dengan percobaan. Indikator psikomotorik adalah melakukan kegiatan percobaan sifat-sifat benda (kertas, karet gelang, paku, dan tangakai kering). Indikator afektif terdiri dari perilaku berkarakter dan keterampilan sosial. Indikator perilaku berkarakter adalah mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan komunikatif. Indikator keterampilan sosial adalah mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menjadi pendengar yang baik, komunikasi.

a) Kegiatan awal

Guru masuk ke dalam ruang kelas V dengan memberi salam, mengkondisikan siswa baik fisik maupun psikisnya untuk siap belajar dengan menanyakan kabar dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang ada dikelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni siswa dapat mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Terakhir, guru menyampaikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi yang dipelajari, yakni tentang sifat benda. Penjelasanannya meliputi bentuk, warna, kekerasan, kelenturan, dan bau suatu benda. Setelah menyampaikan materi guru membagi siswa dikelas menjadi 5 kelompok. Pembagian dilakukan secara heterogen. Setelah siswa membentuk

kelompok guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK), masing-masing kelompok mendapat satu LKK. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok dan LKK yang diberikan. Kemudian guru meminta siswa mengambil dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan, yakni kertas, karet gelang, paku, dan tangkai kering. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan dalam pengerjaan LKK. Setelah kegiatan percobaan dan pengerjaan LKK selesai, setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi didepan kelas berdasarkan hasil percobaan dan LKK yang dikerjakan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan tanggapan terhadap percobaan yang telah dilakukan tiap kelompok. Guru memberikan penghargaan kelompok sebagai rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan inti pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal essay sebanyak 5 soal, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan tindak lanjut berupa menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan meminta siswa untuk menyiapkan bahan untuk percobaan selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan ke 2

Indikator pada pertemuan kedua ini ada 3, yaitu indikator kognitif yang meliputi indikator produk dan proses. Indikator produk adalah mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau, sebelum dan sesudah proses perubahan. Indikator proses adalah melaksanakan percobaan perubahan sifat benda akibat pemanasan dan pembakaran. Indikator psikomotorik adalah melakukan kegiatan percobaan perubahan sifat benda dengan pemanasan dan pembakaran. Indikator afektif terdiri dari perilaku berkarakter dan keterampilan sosial. Indikator perilaku berkarakter adalah mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan komunikatif. Indikator keterampilan sosial adalah mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menjadi pendengar yang baik, komunikasi.

a) Kegiatan awal.

Guru masuk ke dalam ruang kelas V dengan memberi salam, mengkondisikan siswa baik fisik maupun psikisnya untuk siap belajar dengan menanyakan kabar dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan sifat-sifat benda-benda yang sudah diuji cobakan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni siswa dapat mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau, sebelum dan sesudah proses perubahan. Terakhir, guru menyampaikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

b) Kegiatan inti.

Guru menjelaskan materi yang dipelajari, yakni tentang faktor penyebab perubahan sifat benda. Penjelasannya meliputi faktor perubahan sifat benda karena pemanasan dan pembakaran. Setelah menyampaikan materi

guru membagi siswa dikelas menjadi 5 kelompok. Pembagian dilakukan secara heterogen. Setelah siswa membentuk kelompok guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK), masing-masing kelompok mendapat satu LKK. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok dan LKK yang diberikan. Kemudian guru meminta siswa mengambil dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan, yakni kertas, korek api, lilin, dan es. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan dalam pengerjaan LKK. Untuk pertemuan kedua ini, kegiatan percobaan dilakukan diluar kelas. Setelah kegiatan percobaan dan pengerjaan LKK selesai, setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi didepan kelas berdasarkan hasil percobaan dan LKK yang dikerjakan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan tanggapan terhadap percobaan yang telah dilakukan tiap kelompok. Guru memberikan penghargaan kelompok sebagai rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan inti pembelajaran.

c) Kegiatan akhir.

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal essay sebanyak 5 soal, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan tindak lanjut berupa menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan meminta siswa untuk menyiapkan bahan untuk percobaan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung cukup efektif. Namun, masih ada beberapa kegiatan/tahapan yang harus ditingkatkan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus I, maka dapatlah direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan sudah terlaksana. Namun, pada beberapa aktivitas masih perlu ditingkatkan lagi, diantaranya adalah pembagian kelompok secara heterogen. Selain pembagian kelompok yang kurang heterogen, pemberian tanggapan terhadap hasil presentasi siswa juga perlu ditingkatkan, karena berdasarkan pengamatan observer, tanggapan yang diberikan oleh peneliti masih kurang relevan meskipun sudah sistematis. Hal ini mungkin disebabkan karena tanggapan yang diberikan peneliti terkesan seadanya yang disebabkan karena keterbatasan waktu. Semestinya setiap kelompok yang melakukan presentasi peneliti memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa, sehingga terjadi komunikasi dua arah yakni antara kelompok siswa dengan guru. Hal tersebut diataslah yang terjadi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tambahan untuk pertemuan pertama adalah pemberian tindak lanjut, yang menurut penilaian observer pemberian tindak lanjut yang dilakukan peneliti masih kurang, karena tindak lanjut yang diberikan kepada anak masih kurang bisa

dipahami. Hal-hal tersebut diatas akan menjadi bahan perbaikan pada siklus kedua.

2) Aktivitas Siswa

Baik pada pertemuan pertama maupun kedua, aspek melakukan uji coba sifat benda dan membuat kesimpulan adalah aspek yang perlu ditingkatkan lagi, terutama aspek membuat kesimpulan. Dua aspek ini saling berkaitan, ketika siswa melakukan uji coba, mereka akan menemukan sesuatu, dan akhirnya mereka membuat suatu kesimpulan terhadap sesuatu dari hasil uji coba mereka. Akan tetapi, justru dua aspek yang merupakan inti dari inkuiri ini yang masih perlu ditingkatkan, karena persentasenya kurang dari yang diharapkan. Untuk aspek uji coba sifat benda penyebab kurangnya persentase keaktifan siswa karena uji coba yang dilakukan cukup sederhana dan sudah sering mereka temui. Khusus untuk membuat kesimpulan, hal ini lebih dikarenakan kurangnya kerjasama antar siswa. Untuk pembuatan kesimpulan, setiap kelompok cenderung hanya mempercayakannya pada satu atau dua orang saja. Sehingga diperlukan sesuatu untuk merangsang atau memotivasi anak untuk membuat kesimpulan masing-masing. Hal inilah yang harus diperbaiki dan ditingkatkan oleh peneliti pada pertemuan selanjutnya (siklus 2).

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dilaksanakan dikelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri. Adapun kegiatan tersebut dengan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran:

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dengan tema Perubahan Sifat Benda.
- 3) Membuat atau menyusun lembar observasi guru untuk pengamat (observer).
- 4) Membuat atau menyusun lembar aktivitas siswa.
- 5) Membuat media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar kerja untuk kegiatan siswa (LKS dan LKK).
- 7) Mempersiapkan alat evaluasi (lembar evaluasi) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan pada tiap pertemuan.
- 8) Melakukan koordinasi dengan observer/kepala sekolah dan wali kelas, baik jadwal dan waktu pelaksanaan.

Siklus II Pertemuan ke 1

Indikator pada pertemuan pertama ini ada 3, yaitu indikator kognitif yang meliputi indikator produk dan proses. Indikator produk adalah mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau, sebelum dan sesudah mengalami proses perubahan. Indikator proses adalah melaksanakan percobaan perubahan sifat benda akibat pencampuran dengan air dan pembusukan. Indikator psikomotorik adalah melakukan kegiatan percobaan perubahan sifat benda dengan pencampuran dengan air dan pembusukan. Indikator afektif terdiri dari perilaku berkarakter dan keterampilan sosial. Indikator perilaku berkarakter adalah mengembangkan perilaku berkarakter,

meliputi: kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan komunikatif. Indikator keterampilan sosial adalah mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menjadi pendengar yang baik, komunikasi.

a) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam ruang kelas V dengan memberi salam, mengkondisikan siswa baik fisik maupun psikisnya untuk siap belajar dengan menanyakan kabar dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan faktor perubahan sifat benda yang sudah diuji cobakan sebelumnya yakni pemanasan dan pembakaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni siswa dapat mengidentifikasi tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau, sebelum dan sesudah proses perubahan. Terakhir, guru menyampaikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

b) Kegiatan inti.

Guru menjelaskan materi yang dipelajari, yakni tentang faktor penyebab perubahan sifat benda. Penjelasan meliputi faktor perubahan sifat benda karena pencampuran dengan air dan pembusukan serta tambahan penjelasan mengenai perkaratan. Setelah menyampaikan materi guru membagi siswa dikelas menjadi 5 kelompok. Pembagian dilakukan secara heterogen. Setelah siswa membentuk kelompok guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK), masing-masing orang mendapatkan satu LKK, tapi tetap dikerjakan secara bersama-sama. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok dan LKK yang diberikan. Kemudian guru meminta siswa mengambil dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan, yakni wadah, pengaduk, semen putih, tepung, dan air. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan kegiatan pra penelitian, yakni meminta siswa untuk membawa pisang pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017. Siswa diminta mengamati dan mengidentifikasi sifat-sifat pisang tersebut. Sehingga ketika percobaan dikelas pisang tersebut sudah mengalami pembusukan. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan dalam pengerjaan LKK. Untuk pertemuan pertama ini, kegiatan percobaan dilakukan di dalam dan diluar kelas. Setelah kegiatan percobaan dan pengerjaan LKK selesai, setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi didepan kelas berdasarkan hasil percobaan dan LKK yang dikerjakan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan tanggapan terhadap percobaan yang telah dilakukan tiap kelompok. Guru memberikan penghargaan kelompok sebagai rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan inti pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal essay sebanyak 5 soal, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan tindak lanjut berupa menugaskan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dan meminta siswa untuk menyiapkan bahan untuk percobaan selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan ke 2

Indikator pada pertemuan pertama ini ada 3, yaitu indikator kognitif yang meliputi indikator produk dan proses. Indikator produk adalah mengidentifikasi perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap. Indikator proses adalah melaksanakan percobaan untuk mengamati perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap. Indikator psikomotorik adalah melakukan kegiatan percobaan perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap. Indikator afektif terdiri dari perilaku berkarakter dan keterampilan sosial. Indikator perilaku berkarakter adalah mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan komunikatif. Indikator keterampilan sosial adalah mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menjadi pendengar yang baik, komunikasi.

a) Kegiatan Awal

Guru masuk ke dalam ruang kelas V dengan memberi salam, mengkondisikan siswa baik fisik maupun psikisnya untuk siap belajar dengan menanyakan kabar dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan faktor perubahan sifat benda yang sudah diuji cobakan sebelumnya yakni pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air, dan pembusukan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni siswa dapat mengidentifikasi perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan tetap. Terakhir, guru menyampaikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

b) Kegiatan inti.

Guru menjelaskan materi yang dipelajari, yakni tentang perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan bersifat tetap. Penjelasan meliputi pengertian perubahan sifat benda yang bersifat sementara beserta contoh dan faktor penyebabnya dan pengertian perubahan sifat benda yang bersifat tetap beserta contoh dan faktor penyebabnya. Peneliti juga menekankan perbedaan antara perubahan sifat benda dengan perubahan wujud benda. Setelah menyampaikan materi guru membagi siswa dikelas menjadi 5 kelompok. Pembagian dilakukan secara heterogen. Setelah siswa membentuk kelompok guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK), masing-masing orang mendapatkan satu LKK, tapi tetap dikerjakan secara bersama-sama. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok dan LKK yang diberikan. Kemudian guru meminta siswa mengambil dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan, yakni lilin, korek api dan tempat untuk meletakkan lilin. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan dalam pengerjaan LKK. Untuk pertemuan pertama ini, kegiatan percobaan dilakukan di dalam dan diluar kelas. Setelah kegiatan percobaan dan pengerjaan LKK selesai, setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi didepan kelas berdasarkan hasil percobaan dan LKK yang dikerjakan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan tanggapan terhadap percobaan yang telah dilakukan tiap kelompok. Guru memberikan penghargaan kelompok sebagai rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan inti pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal essay sebanyak 5 soal, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan tindak lanjut berupa menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada dibuku LKS siswa. Guru mengakhiri pelajaran dan mengingatkan siswa untuk belajar lagi dirumah untuk menghadapi Ulangan Akhir Semester.

c. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri) yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung cukup efektif. Namun, masih ada beberapa kegiatan / tahapan yang harus ditingkatkan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapatlah direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka proses pembelajaran diperbaiki pada siklus II ini. Hasilnya pada pertemuan pertama semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan sudah terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran memperoleh persentase yang cukup tinggi. Begitu pun pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Tidak ada lagi kegiatan yang sudah direncanakan belum terlaksana. Hal ini karena pengelolaan waktu yang efektif dan efisien oleh guru. Setiap sintak atau kegiatan belajar siswa diberi batasan waktu yang cukup. Sehingga dengan waktu yang ada, semua kegiatan dapat terlaksana dan juga tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Semua aspek yang dinilai sudah siswa laksanakan dengan baik. Hasilnya pun cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa yang meningkat pada setiap aspeknya. Begitu juga pada pertemuan kedua, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Peningkatan- peningkatan ini tidak lepas dari pemberian motivasi dari guru dan yang tak kalah penting adalah guru dapat memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa lebih aktif. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe inkuiri. Apalagi dengan adanya pemberian penghargaan membuat para siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini terdiri dari 2

siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL) Tipe Inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Sifat Benda. Materi ini terbagi dalam 3 sub pokok bahasan yakni sifat-sifat benda meliputi bentuk, warna, kekerasan, kelenturan, dan bau. Faktor penyebab perubahan sifat benda meliputi pemanasan, pembakaran, pembusukan, dan pencampuran dengan air. Perubahan sifat benda meliputi perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan perubahan sifat benda yang bersifat tetap. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Aktivitas Guru, pada siklus I, rata-rata aktivitas guru mencapai 72,75%. Persentasi ini sudah termasuk baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Karena dengan persentasi tersebut berarti masih ada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tipe inkuiri yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti pembagian kelompok secara heterogen, pemberian tanggapan, dan pemberian tindak lanjut. Pada siklus I guru memberikan bahan-bahan belajar yang penting dan kontekstual, akan tetapi kurang menantang bagi siswa. Benda-benda yang digunakan untuk percobaan sudah terlalu sering ditemui siswa dan sebagian siswa sudah mengetahuinya walau tanpa percobaan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti harus melakukan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien pada siklus II, ditambah lagi dengan pemberian motivasi, sehingga kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat berlangsung dengan optimal. Hasilnya, rata-rata aktivitas guru pun meningkat pada siklus II ini yakni sebanyak 87,72%. Nilai ini sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Pengelolaan waktu yang tepat menjadi kunci peningkatan aktivitas guru. Peneliti memberikan batasan waktu untuk tiap kegiatan pembelajaran, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Pembatasan waktu yang dilakukan tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran, tapi justru malah membuat kegiatan pembelajaran itu sendiri menjadi lebih optimal. Selain itu, pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Ditambah lagi dengan pembagian LKK pada masing-masing siswa dan bukan hanya pada satu kelompok, membuat keaktifan siswa meningkat sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus I adalah 82%. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa meningkat menjadi 89%. Meskipun nilai ini masuk dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan antara lain, melakukan uji coba terhadap sifat benda dan membuat kesimpulan. Kedua hal tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru kurang mengaktifkan siswa, meskipun sudah sesuai dan sistematis namun masih kurang menarik bagi siswa. Contohnya pada pertemuan pertama, kegiatan percobaannya mengidentifikasi sifat-sifat benda saja dan pertemuan kedua menyelidiki faktor penyebab perubahan sifat benda pemanasan dan pembakaran. Kedua percobaan tersebut sudah biasa dilakukan siswa atau sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, kegiatan percobaan yang dilakukan siswa dibuat lebih menarik perhatian siswa diantaranya pada pertemuan pertama menggunakan semen dan tepung serta pembusukan buah dan pada pertemuan

kedua rasa ingin tahu siswa dipancing menggunakan percobaan lilin. Selain itu, pada siklus I siswa juga kurang dalam hal membuat kesimpulan. hal tersebut disebabkan karena kurangnya kerjasama dan tanggung jawab siswa terhadap LKK yang diberikan pada masing-masing kelompok. Berdasarkan saran dari observer, hendaknya LKK tersebut tidak hanya dibagikan pada kelompok saja, tetapi tiap individu dalam kelompok. Jadi, siswa merasa bertanggung jawab terhadap LKK yang diberikan. Namun, hal ini bukan berarti membuat kerja kelompok siswa menjadi berkurang, tapi malah meningkatkannya. Karena dalam mengerjakannya, mereka tetap bersama-sama.

Dengan perbaikan-perbaikan di atas, dapat dilihat hasilnya pada siklus II yang membuat rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat, yakni menjadi 97,50%, yang pada siklus I rata-rata hanya mencapai 85,50%. selain dari perbaikan di atas, peningkatan ini terjadi karena guru mulai memperbanyak memberikan motivasi kepada siswa dan juga siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan belajar berkelompok (kooperatif), apalagi berdasarkan refleksi siklus I, guru harus memperbaiki sistem pembagian kelompok, sehingga terbentuk kelompok yang benar-benar heterogen.

Nilai hasil belajar siswa dari evaluasi pertemuan pertama siklus I hingga evaluasi akhir siklus II terus mengalami peningkatan. Pada evaluasi pertemuan pertama nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,07, kemudian meningkat menjadi 67,11 pada evaluasi pertemuan kedua dan pada evaluasi akhir siklus I meningkat menjadi 77,11. Namun, peningkatan-peningkatan pada siklus I ini masih belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan peneliti yakni 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 sedangkan pada evaluasi akhir siklus I hanya mencapai 61,54%. Sehingga masih perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

Nilai evaluasi pertemuan pertama siklus II adalah 80. Pada evaluasi pertemuan kedua siklus II nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 93,84 dan evaluasi siklus II rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 96,92. Sehingga indikator ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan peneliti yakni 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 berhasil dicapai bahkan melebihi indikator yang ditetapkan, yakni 100% .

Berdasarkan hasil penelitian inilah, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) tipe inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Perubahan Sifat Benda pada siswa kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian. Sehingga hipotesis pada Bab II yang berbunyi “Jika menerapkan pendekatan kontekstual tipe inkuiri, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian dapat ditingkatkan” dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tipe Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian, diperoleh peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam beberapa indikator berikut ini:

1. Aktivitas guru meningkat setelah menggunakan pendekatan kontekstual tipe inkuiri, yakni rata-rata siklus I 72,75% meningkat menjadi 87,72% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 82% dan pertemuan kedua 89%. Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan pertama menjadi 95%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 100%.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan pendekatan kontekstual tipe inkuiri, yakni pada siklus I, rata-rata nilai evaluasi pertemuan pertama adalah 53,07 meningkat menjadi 67,11 pada pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi pada evaluasi siklus I yakni 77,11. Pada siklus II, rata-rata nilai evaluasi pertemuan pertama adalah 80 meningkat menjadi 93,84 pada pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi pada evaluasi siklus II yakni 96,92. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 61,54% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Cholos Sa'dijah. (1999). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Depdikbud
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ida Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Ihat Hatimah, dkk. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS
- Made Wena. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur Muslich. (2018). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moedjiono. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mohammad nur. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja
- Nurasma. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : unp press
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Univesitas Malang Press
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Bandung: Bumi Aksara
- Ruswandi Hermawan, dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Perseda
- Slavin Robert E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, And Practices* second Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Sudarmawan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim MA, Peter. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. (1990). *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (1991). *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.
- Sukidin dkk ,(2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Risdakarya.